

Analisis Struktur Puisi “Sahabat Baik” Karya Tere Liye dengan Pendekatan Objektif

Salma Nur Faridah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lampung

Email : salmanurfaridah116@gmail.com

Article History:

Received: 21 Mei 2023

Revised: 28 Mei 2023

Accepted: 29 Mei 2023

Keywords: Poetry, Physical Structure, Mental Structure.

***Abstract:** Poetry is a literary work that has high aesthetics. In contrast to other literary works, such as novels and prose. This can be seen from the structure of the literary works of poetry. In general, poetry is used as an intermediary from the outpouring of the author's heart. It can be expressed in spoken or written form using figurative language and beautiful diction. This difference is not seen from the physical structure, but also from the inner structure of the poem. The main elements in poetry consist of two structures, namely physical and mental. Both have elements that bind each other so that a complete totality of meaning is formed. With that, in interpreting a poem can not be separated from these two elements. With that in mind, in this study the researcher will conduct an analysis of the physical and mental structure of the poem entitled 'Good Friends' by Darwis Tere Liye. With the aim of describing diction, images, concrete words and figurative language as well as describing the themes, feelings, tones and messages contained in the poem. It is hoped that this study can be useful and add insight to readers in the field of literature. In this study using an objective approach. The data source is Tere Liye 'Friend of Biak' poem which was obtained from Tere Liye collection of poems. Based on the results of the analysis it is known that this poem has the theme of harmonious friendship. The poet chooses beautiful language diction through his expertise, knows the meaning of the poem to move the hearts of readers, moves them to maintain the good friends they have. Dervish Tere Liye succeeds in presenting the theme of friendship, a happy tone that is able to inspire the spirit to always appreciate, love and maintain the good friends he has because he is special compared to anything. A good friend is like a historical painting that will always have the most beautiful place for it, even though it already has new things.*

PENDAHULUAN

Beberapa pakar ahli sastra menggambarkan karya sastra sebagai karya seni, yang dimaksud karya seni ialah hasil dari imajinasi atau menulis secara kreatif. Ia dijadikan sebuah hiburan untuk

penggemarnya dan menjadi perantara dari isi hari seorang pengarang atau diambil dari kehidupan nyata. Menurut Reeves (1960) puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Sedangkan Samuel Jhonson menyatakan bahwa puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya yang berpangkal pada emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian (Tarigan, 1984).

Jika dihubungkan dengan makna yang harus dikemukakan oleh penyair, maka puisi hendaknya mengemukakan kritik terhadap kehidupan. Kritik itu merupakan reaksi penyair terhadap dunia. Ekspresi imajinasi penyair itu baru bernilai sastra jika penyair mampu mengungkapkannya dalam bentuk bahasa yang cermat dan tepat. Hal ini berarti bahwa pilihan kata-kata, ungkapan bunyi, dan irama harus benar-benar mendapat perhatian penyair (Tarigan, 1984).

Pada dasarnya memberikan pengertian puisi secara tepat tidaklah mudah. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian puisi berdasarkan pemahaman terhadap pendapat para ahli.

1. Dalam puisi terjadi pengkonsentrasian atau pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi;
3. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan 'mood' atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif;
4. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif; hal ini ditandai dengan kata konkret lewat pengimajian, pelambangan, dan pengiasan, atau dengan kata lain dengan kata konkret dan bahasa figuratif; bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya. Unsur-unsur puisi juga melakukan regulasi diri artinya mempunyai keterkaitan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Jalanan makna dalam membentuk kesatuan dan keutuhan puisi menyebabkan keseluruhan puisi lebih bermakna dan lebih lengkap dari sekedar kumpulan unsur-unsur (Waluyo, 1985).

Berdasarkan beberapa batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pada kajian ini, struktur yang akan dianalisis yakni berhubungan dengan hakikat dan metode puisi atau sering disebut sebagai struktur fisik dan struktur batin puisi. Objek yang akan dianalisis strukturnya ialah salah satu karya sastra berupa puisi dari Tere Liye berjudul *Sahabat Baik*, tere liye atau yang memiliki nama asli Darwis ini merupakan sastrawan terkenal dengan karya-karyanya yang keren dan juga *best seller*, terutama karya sastranya navel-novel nya yang luar biasa. Ia terkenal sebagai sastrawan novelis. Namun, ia juga menciptakan karya sastra prosa dan puisi yang tak kalah indah dan keren salah satunya ialah puisi yang berjudul '*Sahabat Baik*' yang akan peneliti kaji menggunakan pendekatan strukturalisme.

Puisi ini sangat menarik untuk dianalisis. Alasan peneliti menggunakan puisi ini, karena puisi ini dianggap mampu mengungkapkan perasaan seseorang terhadap sahabat baik yang dimilikinya. Dengan pernyataan lain, pemerolehan makna melalui kajian struktur fisik dan batin puisi tersebut diharapkan bisa memberikan amanat baik, menambahkan rasa cinta, kepedulian terhadap sahabat baiknya. Analisis puisi '*Sahabat Baik*' karya Tere Liye ini atau yang memiliki nama asli Darwis akan dititikberatkan pada struktur fisik dan batin puisi dengan menggubakan pendekatan objektif. Kedua struktur tersebut dibatasi pada diksi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa serta tema, nada, rasa dan amanat. Sebelum peneliti melakukan analisis hal-hal yang akan dipaparkan terlebih dahulu ialah 1) Mendeskripsikan diksi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa pada puisi '*Sahabat Baik*' karya Tere Liye, 2) Mendeskripsikan tema, nada, rasa dan amanat pada puisi '*Sahabat Baik*' karya Tere Liye. Secara khusus, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan kajian di bidang kesastra bagi pembaca.

LANDASAN TEORI

Teori yang akan dipaparkan secara khusus akan dititikberatkan pada struktur fisik puisi berupa diksi, imaji, kata konkret dan gaya bahasa, serta konsep struktur batin puisi berupa tema, nada rasa dan amanat.

A. Struktur Fisik

Struktur puisi ialah struktur yang memiliki keestetikan bersifat membangun struktur dari luar puisi. Begitu pentingnya unsur puisi ini untuk dianalisis. Dengan itu unsur-unsur ini dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Struktur fisik yaitu struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. (Hikmat,dkk, 2017) Berikut ini akan dijelaskan unsur-unsur fisik sesuai dengan kajian puisi ini:

1. Diksi (Pemilihan Kata)

Dalam puisi penting adanya peranan diksi karena kata merupakan segala-galanya pada puisi. Begitu pentingnya pilihan kata dalam puisi ini sehingga dapat dikatakan bahwa puisi merupakan esensi kepenulisan puisi. Bahkan ada yang menyebutnya sebagai pembangun dari puisi dengan itu akan terlihat seberapa hebat seorang penyair maka dilihat dari faktor diksi yang digunakan daya cipta yang asli.

Seringkali pemilihan kata yang digunakan penyair dengan tepat dan cermat dalam mengukuhnya puisi. Membuat kata-kata tersebut terkesan tidak hanya melekat dan menempel, tetapi ia bergerak secara dinamis sehingga dapat memberikan kesan hidup. Dengan itu, dalam memahami dan menikmati sebuah puisi akan terasa sulit dengan tidak boleh mengabaikan unsur puisi diksi di dalamnya, terlebih lagi mengabaikan kosakata, bahasa kiasan, dan citraan yang terkandung dalam puisi tersebut.

Penempatan kata-kata sangat penting dalam sebuah puisi, menumbuhkan suasana puisi yang terkandung dalam puisi membawa pembaca kepada penikmatan beserta pemahaman yang menyeluruh totalitas. Beberapa penyair seringkali menggunakan kata-kata sederhana dan tak jarang pula para penyair menggunakan kata-kata yang tak lazim sehingga sulit untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya seperti bahasa prokem, slang dan lain-lain. Misalnya pada puisi sihka winka, ping pong, ngintip biarin asemka dan sebagainya. Dalam puisi pembelaan, kritik sosial, dan demonstrasi banyak menggunakan kata-kata mengandung pembelaan secara keras kepada kelompok yang dikritik. Kata-kata yang digunakan puisi tersebut tikus berdasi, rakus, cukong, borjius, tirani, munafik, kebenaran keadilan dan lain-lain. Pada pilihan kata-kata tersebut sangatlah memiliki makna. Dengan itu, perlunya dipahami dan diinterpretasikan agar ditemukannya makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

2. Imaji atau Citraan

Pemilihan diksi yang dipilih selalu menghasilkan pengimajian, oleh karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang dapat kita hanyati menggunakan penglihatan, pendengaran, atau cita rasa yang terkandung di dalamnya. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan dan perasan. Baris atau bait puisi seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), penglihatan seperti benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan. Hal ini dijadikan upaya penyair untuk menciptakan dan mengunggah timbulnya imaji pada si pembaca, sehingga si pembaca tergugah untuk menggunakan mata, hati dan perasaannya untuk merasakan seperti ia melihat benda-benda, warna, kemudian menggunakan telinga

untuk merasakan seperti mendengar suara, bunyi-bunyi dan hati untuk merasakan kesejukan benda-benda dan warna yang ditunjukkan. (Efendi, 1982).

3. Kata Konkret

Kata-kata yang terdapat pada puisi diperjelas oleh penyair untuk membangkitkan imaji si pembaca. Kata-kata yang digunakan dapat mengarahkan kepada arti yang menyeluruh. Sama halnya pengimajian, kata-kata yang diperkonkret ini juga erat dengan hubungannya lambang dan kiasan. Dapat kita ketahui bahwa imaji dari si pembaca merupakan akibat dari pengimajian si penyair maka kata konkret ini dijadikan syarat atau sebab dari terjadinya pengimajian itu. Agar pembaca dapat membayangkan peristiwa atau keadaan secara jelas yang dirangkai oleh penyair, yaitu dengan menggunakan kata-kata yang dikonkretkan.

4. Bahasa figuratif

Terkadang, salah satu penyebab puisi menjadi primitif ialah menggunakan bahasa figuratif. Yang berarti ia mengeluarkan banyak makna atau kaya akan makna. Oleh karena itu, bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara yang tak biasa, yaitu dengan cara tidak langsung mengungkapkan makna. Bahasa dan kata-kata yang digunakan bermakna kias atau makna lambang. (Waluyo 1985).

Penyair dapat menyatakan maksudnya lebih efektif dengan menggunakan bahasa figuratif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat (Perrine, 1974).

B. Struktur Batin

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau subjek yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya (Waluyo, 1985). Tema merupakan struktur penting yang dapat dianalisis dalam puisi karena biasanya penulis mengaitkan tema-tema yang digunakan dengan fakta-fakta kehidupan. Bisa bertema kemanusiaan, ketuhanan, persahabatan, percintaan dan sebagainya. Dengan latar belakang yang sama setiap peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan tema puisi yang sama, karena tema puisi bersifat lugas, objektif dan khusus.

2. Rasa (feeling)

Dalam pengapresiasi karya sastra diperlukannya menganalisis karya sastra tersebut, namun pada struktur rasa ini hal yang dianalisis bukanlah karya sastra itu sendiri namun, suasana hati penyair dalam mengepresikannya di dalam puisi tersebut. Hal ini dianggap penting karena setiap pengarang memiliki rasa yang berbeda, meskipun masalah yang ada dalam puisi itu sama. Perbedaan rasa antar penyair tersebut tentunya dipengaruhi oleh keterlibatan batin mereka setiap situasi dan lingkungan sosial yang berbeda.

3. Nada

Setiap penyair menuliskan puisi ia memiliki sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap tersebut dapat berwujud menasihati, mengajarkan, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair terhadap pembaca inilah disebut dengan nada puisi (Waluyo, 1985). Sikap penyair selalu berhubungan dengan suasana hati si

pembaca setelah membaca puisi tersebut. Nada bahagia, sedih maupun kesal yang diciptakan penyair dapat membawa suasana hati dari si pembaca puisi sesuai nada yang disampaikan penyair tersebut.

Dengan nada dan suasana hantinya, penyair memberikan kesan yang lebih mendalam kepada pembaca. Puisi bukan hanya ucapan yang bersifat teknis, namun sesuatu ungkapan yang total karena seluruh aspek psikologis penyair terlibat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa nada atau sikap penyair ini dengan landasan tumpu.

4. Amanat (pesan)

Kemudian struktur yang terakhir ialah amanat, setelah kita menelaah puisi, memahami tema, rasa dan nada puisi maka kita akan dengan mudah menelaah amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Amanat yang tersirat dibalik kata-kata yang tersusun maupun dibalik tema yang terungkap. Amanat yang terkandung dalam karya sastra terkadang dibuat secara sadar oleh penyair namun tak jarang pula penyair menyampaikan amanat tersebut secara tidak sadar.

Terkadang banyak yang menganggap tema dengan amanat itu sama, namun sebenarnya kedua hal tersebut sangatlah berbeda tema ialah hal yang berhubungan dengan arti dari karya sastra, sedangkan amanat ialah hal yang berhubungan dengan makna pada karya sastra. Arti dalam karya sastra bersifat objektif, lugas dan bersifat khusus. Beda halnya dengan makna yang bersifat subjektif, kias dan umum. Makna berhubungan perorangan ia bersifat pribadi. Setiap orang memiliki penafsiran dan pengimplementasi tersendiri terhadap sebuah karya sastra, sehingga menimbulkan amanat yang sesuai dengan penafsirannya masing-masing.

Meskipun tafsiran amanat pada puisi sangat beragam, namun untuk mengetahui dasar pada pandangan, filosofis dan aliran yang dianut oleh pengarangnya kita dapat memperkecil keberagaman tersebut. Dengan itu, kedalaman dalam mengapresiasi setiap pembaca dalam penentuan amanat diperlukan pengalaman penuh yang terlibat dalam puisi. Oleh karena itu, pembaca berasumsi bahwa lewat puisinya tersebut penyair ingin menyuarakan isi hatinya, secara tidak langsung menyilipkan sesuatu untuk mempertinggi martabat kemanusiaan sehingga munculah amanat yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis puisi “Sahabat Baik” karya Tere Liye ini ialah menggunakan pendekatan objektif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif analitik.

B. Data

Data yang digunakan adalah puisi berjudul ‘Sahabat Baik’ karya Tere Liye. Data yang diperoleh dari kumpulan puisi Darwis Tere Liye. Secara khusus data yang dianalisis berupa kata-kata dan frasa yang terdapat pada setiap baris dan bait puisi tersebut.

C. Pengumpulan data

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Membaca puisi ‘Sahabat Baik/ karya Darwis Tere Liye ini secara retroaktif.
2. Embarikan kode dan mencatat kata-kata dan frasa pada baris dan bait puisi sesuai dengan keperluan analisis.
3. Mengidentifikasi data yang termasuk sebagai struktur fisik puisi yaitu diksi, imaji, kata konkret dan bahasa figuratif, serta struktur batin puisi yaitu tema, rasa, nada dan amanat.
4. Mengklasifikasikan data sesuai dengan batasan kajian yang dilakukan terhadap puisi.
5. Menyajikan data yang siap untuk dianalisis guna memperoleh hasil Analisis data.

6. Membaca secara kritis dan kreatif serta memahami kembali puisi 'Sahabat Baik' karya Tere Liye.
7. Mereduksi kembali semua data yang diperoleh sebelumnya.
8. Menganalisis dan menginterpretasi data secara objektif.
9. Melakukan penyimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi berjudul Sahabat Baik Karya Tere Liye ini mengisahkan tentang indahnya persahabatan. Setelah membaca dan mengapresiasi sebuah karya sastra dengan cara menganalisis puisi tersebut. Ditemukan struktur puisi baik struktur fisik maupun batin dari puisi tersebut. Dengan itu pada penelitian ini membahas mengenai struktur fisik dan batin pada puisi berjudul Sahabat Baik karya Tere Liye ini

Sahabat Baik Karya: Tere Liye

Sahabat baik seperti belajar naik sepeda
Walaupun lama tak bersua,
Jarak dan waktu memisahkan,
Saat bertemu kembali, tetap sama
Mungkin sedikit kaku di awalnya, tapi sama menyenangkan

Sahabat baik laksana lukisan bersejarah
Walaupun muncul teman baru, pekerjaan baru
Selalu ada tempat meletakkan lukisan tersebut
Di ruangan terbaik, dan semakin bernilai
Di antara benda-benda istimewa lainnya

Sahabat baik seperti hujan
Yang menyiram lembut tanah gersang nan tandus
Agar tumbuh benih-benih manfaat
Besok lusa tinggi menjulang karena kepedulian
Selalu begitu, tak pernah berhenti

Aduhai,
Sahabat baik bagai waker, dia mengingatkan
Sahabat baik bagai helm, dia melindungi
Pun bagai sapu lidi, tiada guna sapunya kalau hanya sehelai lidi
Sahabat baik adalah segalanya

Dan tentu saja
Dia lebih istimewa dibanding HP, laptop, gadget kita
Yang pasti dibuang saat rusak atau ketinggalan jaman
Sahabat baik selalu sebaliknya: semakin lama, semakin istimewa
Selalu spesial.

A. Struktur Fisik

1. Diksi

Pada puisi ini pemilihan kata yang digunakan penyair sangat mendukung isi dan tema tentang persahabatan. Kata */Sahabat baik/* diambil dari judul puisi tersebut yang dominan muncul dalam puisi memberikan makna teman dekat yang spesial. Makna yang mendalam terkandung di dalamnya. Kata */lama tak bersua/* bermakna lama tak berjumpa, pada kata ini dapat dimaknai sahabat yang sedang tidak bersama lama tak berjumpa namun akan tetap sama ketika kelak akan berjumpa. Lalu, kata */jarak memisahkan/* bermakna sahabat tersebut terpisahkan oleh jarak sehingga lama mereka tidak berjumpa. Berikutnya, kata */mungkin sedikit kaku di awalnya/* pada kalimat ini dimaknai */kaku/* yang dimaksud ialah kecanggungan ketika sedang berbicara. Kemudian, pada kata */lukisan bersejarah/* mengandung makna sesuatu yang berharga dan sangat bersejarah dengan jutaan kenangan. Pada kalimat */Di ruangan terbaik, dan semakin bernilai/* bermakna bahwa sahabat baik menempati ruangan terbaik dan sangat bernilai, sangat istimewa.

Selanjutnya pada bait ke tiga */tanah gersang nan tandus/* makna yang terkandung ialah sahabat selalu menghibur ketika sedang jatuh dan terpuruk. Pada kalimat berikutnya */benih-benih manfaat/* bermakna sesuatu yang tumbuh yaitu kebaikan memberikan manfaat kepada sesama. Kemudian akan tumbuh tinggi karena kepeduliannya, lanjutan baris setelahnya.

2. Imaji atau citraan

Imaji atau citraan ialah kata-kata yang digunakan penyair untuk membangunkan pengimajian para pembaca. Pembaca diharapkan dapat merasakan isi dari sajak yang dibacanya seolah-olah melihat dan mendengar apa yang terjadi di dalam puisi tersebut. Pada puisi ini terdapat beberapa imaji atau citraan seperti pada bait pertama pembaca seolah-olah dapat melihat bagaimana seorang yang sedang belajar naik sepeda meskipun itu hanya sebagai perumpamaan untuk kata sebelumnya yaitu sahabat. Namun, pembaca dapat merasakan bagaimana saat belajar menaiki sepeda meskipun kaku pada awalnya yang berarti belum mahir dan masih sangat kaku namun itu sangat menyenangkan.

Kemudian pada bait ke dua pembaca diharapkan dapat menghidupkan pengimajiannya menggunakan panca indra penglihatan, untuk membayangkan bagaimana lukisan bersejarah tersebut, meskipun hal ini juga hanyalah digunakan sebagai perumpamaan, tetapi pembaca dapat melihat begitu indahnya lukisan bersejarah tersebut yang begitu istimewa dan bernilai tinggi sehingga selalu ada tempat untuk memajangkan lukisan tersebut ke tempat terbaik. Dan pada bait selanjutnya, pembaca dapat menggunakan pengimajian panca indra penglihatannya yaitu dengan melihat bagaimana hujan menyirami tanaman yang gersang nan tandus, merasakan bagaimana suara hujan sedang rintik-rintik. Hal ini juga merupakan sebuah perumpamaan seorang sahabat yang akan selalu menghibur ketika dalam keadaan sedih dan terpuruk. Yang akan menumbuhkan beni-benih penuh kebermanfaatan menjulang tinggi karena kepeduliannya.

Selanjutnya, pada bait ke empat dan terakhir penyair juga menggunakan diksi perumpamaan dari sebuah benda-benda sehingga pembaca dapat menggunakan pengimajian panca indranya untuk melihat benda-benda tersebut. Dan merasakan bagaimana seorang sahabat melakukan hal seperti benda-benda tersebut yaitu terdapat waker, helm dan sapu lidi yang dijadikan sebagai perumpamaan. Dan pada bait terakhir penyair menggunakan diksi pada benda-benda elektronik untuk melakukan perbandingan pada seorang sahabat. Karena benda-benda elektronik tersebut suatu saat akan rusak dan ketinggalan zaman tidak sama halnya

dengan sahabat yang sangat istimewa dan tidak termakan oleh waktu dan zaman ia selalu spesial.

3. Kata Konkret

Kata konkret ialah kata-kata yang digunakan penyair dapat menghidupkan panca indra pembaca saat membaca sebuah puisi tersebut. Pada puisi ini terdapat beberapa kata-kata konkret. Seperti pada bait pertama pembaca diajak untuk merasakan bagaimana belajar naik sepeda, yang diumpamakan pada kata sahabat. Kemudian pada bait selanjutnya menghidupkan panca indra pembaca untuk melihat lukisan bersejarah yang sangat bernilai dan istimewa. Selanjutnya pada bait ke tiga pembaca dihidupkan panca indra untuk membayangkan hujan yang menyirami tanah yang gersang nan tandus yang kemudian akan tumbuh benih-benih yang menjulang tinggi penuh kebermanfaatannya. Dan pada bait ke empat sampai bait terakhir penyair menghidupkan panca indra pembaca dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan sahabat kepada sebuah benda-benda seperti waker, hlm dan sapu lidi, selanjutnya pada bait terakhir penyair membandingkan sahabat pada benda-benda elektronik yang akan cepat rusak dan tertinggal zaman seiring berjalannya waktu, namun tidak dengan sahabat yang istimewa dan semakin lama akan semakin istimewa tidak termakan oleh waktu dan ia selalu spesial.

4. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif ini biasanya digunakan penyair untuk mengungkapkan isi dari sebuah puisi dengan cara yang berbeda, ia tidak langsung mengungkapkan apa maksud yang disampaikan pada puisi tersebut namun ia secara tidak langsung mengungkapkan makna kata ataupun bahasa yang terkandung bermakna gaya bahasa kias atau bermakna lambang. Gaya bahasa ini terdiri dari majas dan nada. Pada puisi ini menggunakan beberapa majas yakni asosiasi atau perumpamaan, hiperbola, personifikasi dan anafora.

a. Majas Asosiasi

Asosiasi atau perumpamaan yang terdapat pada puisi ini ialah pada awal bait */sahabat seperti belajar naik sepeda/* sudah terlihat jelas bahwa pada kalimat itu menggunakan kata */seperti/* yang memaknai baris sajak tersebut mengandung majas asosiasi. Kemudian, pada bait ke dua */laksana lukisan bersejarah/* mengandung majas asosiasi pada penggunaan kata */laksana/* yang memiliki arti bagaikan, dengan itu diksi pada bait kedua baris paling awal tersebut juga mengandung perumpamaan. Yang mengumpamakan seorang sahabat bagaikan lukisan bersejarah yang indah dan istimewa. Majas asosiasi ini pula terdapat pada bait-bait selanjutnya, pada diksi */sahabat baik seperti hujan/*, kemudian mengumpamakan sahabat baik itu dengan waker helm dan bahkan sapu lidi. Dengan menggunakan kata */seperti/* dan */bagai/* maka makna yang terkandung pada puisi tersebut merupakan perumpamaan dari sahabat baik.

b. Majas Hiperbola

Hiperbola menurut KBBI ialah kiasan kata dengan menggunakan kata-kata atau frasa yang dilebih-lebihkan. Terdapat hiperbola pada puisi Sahabat Baik karya Tere Liye ini yaitu pada bait ke tiga, kutipan puisinya yaitu:

Sahabat baik seperti hujan

Yang menyiram lembut tanah gersang nan tandus

Agar tumbuh benih-benih manfaat

Besok lusa tinggi menjulang karena kepedulian

Selalu begitu, tak pernah berhenti

Pada bait tersebut menggambarkan sahabat baik bagaikan hujan yang menyirami dengan lembut tanah yang gersang. Yang memiliki arti bahwa sahabat baik akan menghibur

dan menamani dikala kita sedang sedih dan terpuruk. Namun, pada bait berikutnya */Agar tumbuh benih-benih manfaat/ /Besok lusa tinggi menjulang karena kepedulian/* pada baris sajak ini terdapat majas hiperbola yang mana tidaklah mungkin sesuatu akan tumbuh tinggi menjulang dalam jangkauan waktu esok lusa. Namun, pada baris tersebut mengandung makna tersendiri yang dalam.

c. Majas Personifikasi

Majas personifikasi menurut KBBI ialah suatu perumpamaan atau pelambangan pada benda mati sebagai orang atau manusia. Dalam setiap bait puisi Sahabat Bik karya Tere Liye ini mengandung majas personifikasi yang dimana terdapat perumpamaan-perumpamaan pada lambang benda mati seolah-olah hidup seperti layaknya manusia. Pada bait kedua diumpamakan sebagai lukisan bersejarah yang menggunakan konjungsi */laksana/* yang bermakna seperti, mengartikan perumpamaan manusia terhadap benda. Pada bait selanjutnya, perumpamaan yang digunakan ialah */seperti hujan/* yang menyirami tanah yang gersang dan tandus. Kemudian, pada bait terakhir majas personifikasi yang timbul ialah terdapat perumpamaan benda waker, helm dan sapu lidi seolah-olah ia hidup layaknya seperti manusia. Dan pada bait terakhir, terdapat perbandingan antar sahabat baik dengan barang-barang elektronik yang kelak akan rusak tak terpakai lagi dan akan tertinggal oleh zaman, namun tidak dengan sahabat baik, ia akan tetap istimewa tidak akan termakan oleh zaman.

d. Majas Anafora atau repetisi

Majas anafora atau repetisi merupakan pengulangan kata, frasa atau kalimat pada setiap baris atau awal kalimat. Pada puisi sahabat baik karya Tere Liye ini bermajas repetisi atau anafora karena hampir setiap awal kalimat pada barisnya mengalami pengulangan kata yaitu Sahabat baik, guna mempertegas maksud penyair dalam karya tersebut. Sahabat baik sangatlah istimewa.

B. Struktur batin

1. Tema

Puisi ini mengangkat tema tentang persahabatan. Hal ini hal ini terbukti dan sangat terlihat dari isi puisi tersebut menggambarkan sosok sahabat baik yang sangat istimewa dengan menggunakan gaya bahasa yang tak biasa, penyair menyelipkan makna tersembunyi di dalam puisi tersebut sehingga puisi tersebut sangat baik untuk dinikmati dan diapresiasi oleh penikmat karya sastra dengan menganalisis struktur-struktur dalam puisi tersebut. Hal ini terlihat pada kutipan puisi yang menggambarkan betapa istimewanya seorang sahabat baik hingga dibanding-bandingkan dengan dengan benda canggih yang sedang marak pada masa ini yaitu teknologi.

Dan tentu saja

Dia lebih istimewa dibanding HP, laptop, gadget kita

Yang pasti dibuang saat rusak atau ketinggalan jaman

Sahabat baik selalu sebaliknya: semakin lama, semakin istimewa

Selalu spesial.

2. Rasa/feeling

Puisi ini mampu menumbuhkan rasa cinta pada sahabat baik kita, betapa istimewanya ia. Hal ini terlihat pada potongan bait sajak tersebut */Sahabat baik laksana lukisan bersejarah/* meskipun kita telah memiliki teman baru, pekerjaan baru namun selalu saja ada tempat terindah untuk menyimpan lukisan bersejarah tersebut bahkan akan semakin bernilai, tak tertandingkan. Pada kalimat tersebut bermakna bahwa ketika kita telah memiliki teman baru,

lingkungan baru, pekerjaan baru sahabat baik tidak akan tergantikan oleh hal tersebut, namun tetap akan selalu ada tempat terbaik bahkan lebih bernilai dibandingkan dengan hal istimewa apapun.

3. Nada

Puisi ini bernada bahagia. Pengarang bermaksud menimbulkan rasa bahagia ketika pembaca menikmatinya. Karena setiap diksi yang digunakan penyair berupa kalimat-kalimat pernyataan yang indah, namun mampu menggelorakan hati pembaca menambahkan rasa cinta pada sahabat baik yang dimilikinya. Dan ingin selalu bersama sahabat baik tersebut karena ia merasa aman dan terlindungi ketika bersamanya seperti pada kutipan puisi ini.

Sahabat baik bagai helm, dia melindungi

Pun bagai sapu lidi, tiada guna sapunya kalau hanya sehelai lidi

Sahabat baik adalah segalanya

4. Amanat

Setelah memahami keseluruhan isi puisi ini dengan menganalisis struktur-struktur yang ada pada puisi ini fisik maupun batin puisi ini termasuk puisi persahabatan. Sebagai puisi persahabatan, maka puisi ini memiliki pesan yang mendalam. Pesan dan amanat itu sangatlah erat kaitannya terhadap sahabat baik yang selalu bersama. Oleh karena itu, amanat ini adalah sebaiknya kita selalu mempertahankan sahabat baik yang kita miliki karena ia berharga dari apapun, ia indah dan istimewa bagaikan lukisan bersejarah yang akan selalu ada tempat terbaik untuk lukisan tersebut. Dengan itu, kita harus menyayangi, menghargai dan mencintai selalu sahabat baik yang kita miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa puisi ‘Sahabat Baik’ Karya Tere Liye ini merupakan puisi yang menggambarkan sosok sahabat baik. Hal ini dapat terlihat dari bahasa yang digunakan dalam puisinya. Dengan menggunakan diksi yang indah gaya bahasa yang unik sehingga terdapat makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya, ketika membaca puisi tersebut belum tentu dapat langsung memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dengan itu, puisi ini menarik untuk dianalisis struktur-struktur fisiknya maupun batin untuk mengetahui maksud penyair dalam menciptakan puisi tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Effendi, S. 1973. Bimbingan Apresiasi Puisi. Flores: Nusa Indah
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi" Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini "Karya Taufik Ismail. Jurnal Inovasi, 7(02).
- Perrine, Laurence. 1974. Sound and Sense, An Introduction to Poetry. New York. State University of New York Press.
- Reeves, James. 1960 Understanding Poetry. Pan Books.
- Sayuti, Suminto. 2003. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta:Gama Media.
- Tarigan, H.G. 1984. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. 1985. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga.